

**PENERAPAN MODEL GENERATIVE LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN IPA DI KELAS V MIN
MIRUK ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HERA DINA

NIM. 201 223 359

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017 M/1438 H**

**PENERAPAN MODEL *GENERATIVE LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA
PELAJARAN IPA DI KELAS V MIN
MIRUK ACEH BESAR**

SKRIPSI


Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bidang Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

HERA DINA
NIM. 201223359
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan GURU Madrasah Ibtidayah

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



WatiOviana, M. Pd.
NIP. 198110182007102003

Pembimbing II,



Subelayanti M. Pd.

**PENERAPAN MODEL *GENERATIF LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPA
DI KELAS V MIN MIRUK
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Disetujui oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus
Dan Disahkan sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program
Sarjana (S-1) dalam Tarbiyah dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Senin, 06 Februari 2017 M
9 Jumadil Awal 1438 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Wati Oviana, M. Pd
NIP. 197808152009122002

Sekretaris,



Ummahati, S.Pd.I
NIP. -

Penguji I,



Suhelianty, M.Pd
NIP. -

Penguji II,



Mawardi, M.Pd
NIP. 196905141994021001

Mengetahui,

↳ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hera Dina

NIM : 201223359

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model Generatif Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V Min Miruk Aceh

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2016

Menyatakan

(Hera Dina)



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, serta sahabat, para tabi'in dan para penerus generasi Islam yang telah membawa ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penerapan Model Generative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar”**. Selanjutnya penelitian ini merupakan salah satu kewajiban untuk mengaplikasikan Tridarma Perguruan Tinggi dalam upaya pembangunan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah dan melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa selama penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan tulus hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Wati Oviona M.Pd sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sejak awal penulisan hingga selesai.

2. Ibu Suhelayanti, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sejak awal penulisan hingga selesai.
3. Kepala Program Studi (Prodi), staf pengajar jurusan S-1 PGMI yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ini.
4. Terima kasih kepada semua staf pustaka atau ruang baca Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah yang telah membantu penulis menyediakan referensi-referensi buku dan skripsi guna mendukung penulisan skripsi ini
5. Kepada kepala MIN Miruk Aceh Besar Bapak Anwar S, Ag dan wali kelas V^B Ibu Ummi Kalsum S.Ag beserta staf pengajar dan karyawan yang telah banya membantu dan member izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi
6. Kepada orang tua tercinta, Ayahanda M. Hasmi dan ibunda tercinta Asiah yang tak henti-hentinya mengiringi langkah penulis dengan doa dan dukungan baik materi maupun moril demi kesuksesan penulis terima kasih atas cinta yang tak pernah padam untuk ananda.
7. Semua sahabat tercinta angkatan 2012, terimakasih telah mendukung penulis dengan semangat kebersamaan selama beberapa tahun ini tidak akan pernah terlupakan, kalian sangat berarti bagi penulis.
8. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung, semoga amal kebaikan dibalas oleh Nya dengan kebaikan yang berlipat ganda amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan kemampuan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirul kalam, kepada Allah jualah penulis berserah diri semoga selalu dilimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 06 Febuari 2016

Hera Dina

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	xv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Operasional.....	7
BAB II :TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Pembelajaran Model Generative Learning.....	10
1. Pengertian Model Generative Learning	10
2. Langkah-langkah Pembelajaran Generative Learning	11
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Generative Learning	17

B. Hubungan Penggunaan Model Generative Learning Dengan Hasil Belajar	18
C. Penerapan Model Generative Learning Dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan	24
D. Materi Sistem Pencernan.....	28
BAB III :METODE PENELITIAN.....	39
A. Rancangan Penelitian.....	42
B. Sunjek Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
1. Siklus I	50
a. Aktivitas Guru Dalam Mengelolah Pembelajaran	52
b. Aktivitas Siswa Terhadap Pembelajaran	55
c. Hasil Belajar	57
d. Refleksi Siklus I.....	59
2. Siklus II	60
a. Aktivitas Guru Dalam Mengelolah Pembelajaran	62
b. Aktivitas Siswa Terhadap Pembelajaran	65
c. Hasil Belajar	67
d. Refleksi Siklus II	69

B. Pembahasan.....	70
1. Aktivitas Guru Dalam Mengelolah Pembelajaran.....	71
2. Aktivitas Siswa Terhadap Pembelajaran	72
3. Hasil Belajar	73
BAB V :PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

2.1. Gambar Organ Pencernaan Pada Manusia	29
2.2. Gambar Organ Mulut	31
2.3. Gambar Organ Kerongkongan	32
2.4. Gambar Organ Lambung	33
2.5. Gambar Organ Usus Halus	34
2.6. Gambar Organ Usus Besar	35
2.7. Gambar Organ Anus	36
3.1 Gambar Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas	43
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	6
2Defenisi Operasional	7

DAFTAR TABEL

2.1. KI, KD dan Indikator Pada Materi Sistem Pencernaan	39
3.1. Tabel Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa	47
3.2. Tabel Klasifikasi Nilai.....	48
4.1. Tabel Data Aktivitas Guru Siklus I.....	52
4.2. Tabel Data Aktivitas Siswa Siklus I.....	55
4.3. Tabel Nilai Post-Tes Belajar Pada Siklus I.....	57
4.4. Tabel Data Aktivitas Guru Siklus II.....	62
4.5. Tabel Data Aktivitas Siswa Siklus II	65
4.6. Tabel Nilai Post-Tes Belajar Pada Siklus I.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian Dari Sekolah
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) dan (RPP II)
5. Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk RPP 1 dan (LKS) untuk RPP II
6. Soal Evaluasi (siklus I dan siklus II)
7. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru (Siklus I dan Siklus II)
8. Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa (Siklus I dan Siklus II)
9. Dokumentasi
10. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Hera Dina
NIM : 201223359
Fakultas/prodi : FTK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Judul : Penerapan Model Generative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar
Pembimbing I : Wati Oviona, M. Pd
Pembimbing II : Suhelayanti, M. Pd.I

Tujuan pembelajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA secara sederhana. Dalam belajar IPA siswa banyak menghadapi konsep – konsep penting yang harus dikuasai, dimaknai agar dapat di ingat lebih lama oleh otak. Maka IPA perlu diajarkan dengan cara yang tepat dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, fakta yang terjadi dilapangan guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional yang didominasi metode ceramah dan belum mengembangkan model pembelajaran pada proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. hal ini berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas guru dan siswa terhadap penerapan Model Generative Learning pada pelajaran IPA di kelas V MIN Miruk Aceh Besar? Bagaimana hasil belajar siswa terhadap penerapan Model Generative Learning pada pelajaran IPA di kelas V MIN Miruk Aceh Besar? Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data diantaranya dengan melakukan tes dan observasi yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V^B MIN Miruk Aceh Besar. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan tes yang diberikan setelah pembelajaran dilakukan. Tes ini digunakan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada materi system pencernaan pada setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu dari kategori cukup dengan persentase 60, 86% menjadi kategori baik dengan persentase 82,60%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model generative Learning pada materi sistem pencernaan pada siklus I masih pada kategori cukup, yaitu 68,75% dan pada siklus II sudah mencapai kategori baik dengan persentase 84,37%. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model generative Learning pada materi system pencernaan pada siklus satu masih dalam kategori cukup yaitu 68,75% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 95,31% dengan kategori baik sekali.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan kemajuan dari suatu negara. Pentingnya pendidikan terlihat dengan adanya aturan yang diberlakukan oleh pemerintah untuk wajib belajar 9 tahun, dan juga dapat dilihat dari besarnya anggaran yang disediakan oleh pemerintah untuk pendidikan yaitu sebesar 20 % dari total APBN Indonesia. Di dalam Pasal 31 Ayat 4 UUD 1945 Amandemen ke 4 Mengamanatkan bahwa “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 % dari APBN serta APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional”.¹

Keberhasilan suatu pembelajaran secara umum dapat ditinjau dari dua sudut kriteria yaitu dari sudut proses dan hasil belajar yang dicapai siswa. Dari sudut proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari sudut hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikan mampu mengubah perilaku sebagian besar siswa kearah penguasaan kopetensi dasar yang lebih baik.²

Proses pembelajaran dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menurut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator danfasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu

¹Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*.(Bandung: PT Remaja Rosda karya Offset,2007), h.11.

²Sudjana, *Pengantar Statistik*. (Bandung: Tarsito, 2006), h.6.

proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.³

Tujuan belajar adalah usaha pencapaian yang perlu diciptakan. Tujuan-tujuan pembelajaran itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingannya itu tercapai karena siswa menghidupkan suatu system lingkungan belajar tertentu seperti contohnya, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain⁴. Pada lingkup pembelajaran di SD ataupun MI, tujuan utama pembelajaran adalah penekanan pada kemampuan dasar baca, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa, serta mempersiapkan siswa kedalam jenjang sekolah selanjutnya.⁵

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya yang dapat ditempuh guru adalah melalui penerapan Generative Learning. Generative learning adalah konstruktivisme dengan sintak orientasi-motivasi, pengungkapan ide konsep awal, tantangan dan restruksisasi, kajian konsep, aplikasi, rangkuman, evaluasi dan refleksi. Generative learning menekankan siswa, sehingga siswa mengucapkan dengan kata-kata sendiri apa yang telah mereka dengar.⁶ Penggunaan model Generative Learning dapat mendorong kegiatan belajar siswa untuk menemukan dan membentuk sendiri pengetahuan mereka melalui pengalaman-pengalamannya sendiri tentang alam ini, serta siswa sendirilah yang bertanggung jawab atas hasil belajarnya. Siswa yang membuat penalaran

³Darsono, *BelajardanPelajaran*. (IKIP Semarang Press, Semarang, 2000), h.24.

⁴Sardiman, *Interaksidanmotivasi*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.10.

⁵Depdiknas, *StandarPelayanan Minimal penyelenggaraanSekolah Dasar*, (Jakarta :Depdiknas. 2001), h.7.

⁶Istarani, Muhammad Ridwan, 20014 *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan, CV Iscom Medan) h. 135.

atas apa yang telah mereka ketahui dan pelajari dengan mencari makna, membandingkan dengan apa yang telah diketahui serta menyelesaikan ketidaksamaan antar apa yang telah diketahui dengan apa yang diperlukan dalam pengalaman baru.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di kelas V MIN Miruk Aceh Besar menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Penggunaan pembelajaran konvensional yang didominasi metode ceramah masih banyak digunakan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Pengetahuan hanya dipindahkan secara utuh dari pikiran guru kepikiran siswa. Siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Selain itu guru kurang memperhatikan penggunaan atau pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA. Siswa sulit memahami dan kurang tertarik dengan apa yang akan dipelajari sehingga pembelajar menjadi kurang bermakna.⁷ Dalam proses pembelajaran siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas, siswa dituntut untuk menghafal semua isi pelajaran yang diajarkan, sehingga otak siswa tersebut dipaksa mengingat isi pelajaran. Seorang guru tidak menghubungkan dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari si siswa, akan tetapi pada pelajaran IPA semua materi pelajaran berhubungan dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa.⁸

Selain itu, dalam pembelajar IPA diperlukan pemahaman konsep yang mendalam bukan menghafal konsep yang ada. Dalam belajar IPA siswa banyak menghadapi konsep – konsep penting yang harus dikuasai, dimaknai agar dapat diingat lebih lama oleh otak. Tanpa menghubungkan pengalaman baru dengan skema yang ada, pembelajaran akan berlangsung

⁷Hasil pengamatan di MIN Miruk Aceh Besar pada mata pelajaran IPA (Kamis 12 November 2015)

⁸WinaSanjaya, M.Pd, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2007), h.1.

kurang bermakna sehingga materi yang diperoleh mudah dilupakan, yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa.⁹Selain itu diperoleh data bahwa nilai untuk pelajaran IPA selalu rendah. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih rendah dalam pembelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar siswa perlu ditingkatkan sehingga mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sesuai yang diharapkan.

Dari sinilah timbul ide peneliti untuk melakukan penelitian guna meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan dengan menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan Model Generatif Learning dalam pembelajaran IPA. Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah **“Penerapan Model Generative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas guru terhadap penerapan Model Generative Learning pada pelajaran IPA di kelas V MIN Miruk Aceh Besar ?
2. Bagaimanakah aktifitas siswa terhadap penerapan Model Generative Learning pada pelajaran IPA di kelas V MIN Miruk Aceh Besar ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa terhadap penerapan Model Generative Learning pada pelajaran IPA di kelas V MIN Miruk Aceh Besar ?

⁹Ni Luh Indah Perwita Sari “*Model Pembelajaran Generatif Berbasis Lingkungan Sekolah Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus I Abiansamal*”. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 2, No:1, 20014, h. 2-3.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru terhadap penerapan Model Generative Learning pada pelajaran IPA di kelas V MIN Miruk Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa terhadap penerapan Model Generative Learning pada pelajaran IPA di kelas V MIN Miruk Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa terhadap penerapan Model Generative Learning pada pelajaran IPA di kelas V MIN Miruk Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa sehingga dapat mengembangkan potensi diri secara optimal terutama untuk mempelajari sains dijenjang selanjutnya,
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi, kemampuan serta kondisi siswa
3. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai pemilihan strategi yang tepat pada proses belajar mengajar.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penulisan proposal ini, maka penulis memberikan pengertian istilah yang digunakan. Adapun penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan dan perihal mempraktekkan. Penerapan adalah suatu hal mempratekkan suatu teori.¹⁰ Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tentang perihal menerapkan model Generative Learning pada pembelajaran IPA.

2. Generative Learning

Tipe pembelajaran Generative Learning adalah penyampaian materi yang menekankan peintegrasian aktif materi baru dengan skema yang ada dibenak siswa, sehingga siswa mengucapkan dengan kata-kata sendiri apa yang telah mereka dengar. Jadi, Tipe Generative Learning memadukan skema yang ada dalam pemikiran atau di otak siswa dengan pengetahuan baru sebagai hasil pembelajaran.

Hal senada dikemukakan oleh Suyatno (2009:80) yang mengatakan bahwa Generative Learning kontruksifisme dengan sintak orientasi-motivasi, pengungkapan ide konsep awal, tantangan dan restrukturisasi sajian konsep, aplikasi, rangkuman, evaluasi dan refleksi. Generative learning menekankan pengintegrasian aktif materi baru dengan skema yang ada dibenak siswa, sehingga siswa mengucapkan dengan kata-kata sendiri apa yang telah mereka dengar.¹¹

¹⁰ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h. 158.

¹¹Istarani, Muhammad Ridwan, 20014 *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan, CV Iscom Medan) h.

Model Generative Learning dalam penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN Miruk Aceh Besar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan, cara bersikap yang baik serta dapat bertindak cepat dan dapat meningkat secara optimum setelah proses belajar mengajar berlangsung.¹² Hasil belajar dalam penelitian ini adalah supaya nilai pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas V meningkat dengan 75% dari jumlah siswa.

4. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk saling bertukar informasi, IPA juga dapat diartikan sebagai kumpulan pengetahuan tentang gejala isi alam yang tersusun secara sistematis.¹³ dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu rangkaian konsep-konsep yang saling berkaitan dengan lingkungan hidup manusia. Proses pembelajaran ini diterapkan sejak SD/MI agar siswa dapat memanfaatkan lingkungan alam semesta sebagai alat atau bahan dalam proses pembelajaran serta mengetahui bagaimana cara melestarikan sumber daya alam yang ada tanpa merusaknya.

¹² Slemato, 2000, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Bina Aksara), h.82.

¹³ Bayong Tjasyono, 2006. *Ilmu Kebumihan dan Antariksa*, (Bandung: Roda Karya,) h,32

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Model Generative Learning

1. Pengertian Model Generative Learning

Tipe pembelajaran generative learning adalah penyampaian materi yang menekankan pengintegrasian aktif materi baru dengan skema yang ada dibenak siswa, sehingga siswa mengucapkan dengan kata-kata sendiri apa yang telah mereka dengar. Jadi tipe Generative Learning memadukan skema yang ada dalam pemikiran atau di otak siswa dengan pengetahuan baru yang diajarkan kepadanya, sehingga muncul konsep baru sebagai hasil pembelajaran.

“Basis generative adalah konstruktivisme dengan sintak orientasi-motivasi, mengungkapkan ide-konsep awal, tangangan restrukturisasi sajian konsep, aplikasi, rangkuman, evaluasi dan refleksi. Generative Learning menekankan pengintegrasian aktif materi baru dengan skema yang ada dibenak siswa, sehingga siswa mengucapkan kata-katanya sendiri apa yang telah mereka dengar.”¹

Jadi generative learning adalah model pembelajaran yang mengasah ingatan siswa dengan pengalaman nyata siswa, sehingga siswa bisa mengaitkan materi baru yang dipelajari dengan pengalaman nyata siswa. dan siswa juga mampu mengucapkan dengan kata-kata sendiri apa yang telah mereka dengar. dengan demikian materi yang dipelajari akan membekas lama diingatan siswa.

2. Langkah-Langkah Pembelajaran Generative Learning

Langkah-langkah pembelajaran generative terdiri atas empat tahap yaitu:

¹Istarani, Muhammad Ridwan, 2014 *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan, CV Iscom Medan) h. 135.

a. pendahuluan atau disebut tahap eksplorasi

Tahap pertama yaitu tahap eksplorasi yang disebut juga tahap pendahuluan. Pada tahap eksplorasi guru membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan, ide, atau konsepsi awal yang diperoleh dari pengalaman sehari-harinya atau diperoleh dari pembelajaran pada tingkat kelas sebelumnya. Untuk mendorong siswa agar mampu melakukan eksplorasi, guru dapat member stimulus berupa beberapa aktifitas tugas-tugas seperti melalui demonstrasi/penelusuran terhadap suatu permasalahan yang dapat menunjukkan data dan fakta yang terkait dengan konsepsi yang akan dipelajari.

b. Pemfokusan

Tahap kedua yaitu tahap pemfokusan atau pengenalan konsep atau intervensi. Pada tahap pemfokusan siswa melakukan pengujian hipotesis melalui kegiatan labolatorium atau dalam model pembelajaran yang lain. Pada tahap ini guru bertugas sebagai fasilitator yang menyangkut kebutuhan sumber, sebagai fasilitator yang menyangkut kebutuhan sumber, member bimbingan dan arahan dengan demikian para siswa dapat melakukan proses IPA.

c. Tantangan

Tahap ketiga yaitu tahap tantangan disebut juga tahap pengenalan konsep. Setelah siswa memperoleh data selanjutnya menyimpulkan dan menulis dalam lembar kerja. Para siswa diminta mempresentasika temuannya melalui diskusi kelas. Melalui diskusi kelas akan terjadi proses tukar pengalaman diantara siswa. dalam tahap ini siswa berlatih untuk berani mengeluarkan ide, kritik, berdebat menghargai pendapat teman, dan menghargai adanya perbedaan diantara pendapat teman. Pada saat diskusi guru berperan sebagai moderator dan fasilitator agar jalanya diskusi dapat terarah. Diharapkan pada akhir diskusi siswa memperoleh

kesimpulan dan pemantapan konsep yang benar pada tahap ini terjadi proses kognitif, yaitu terjadi proses mental disebut asimilasi dan akomodasi. Terjadi proses asimilasi apabila konsepsi siswa sesuai dengan konsep benar menurut data eksperimen, terjadi proses akomodasi apabila konsepsi siswa cocok dengan data empiris.

d. Penerapan

Tahap yang terakhir adalah tahap penerapan. pada saat ini siswa diajak untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya atau konsep benar dalam situasi baru yang berkaitan dengan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian tugas rumah atau tugas proyek yang dikerjakan siswa diluar jam pertemuan merupakan bentuk penerapan yang baik untuk dilakukan.²

Langkah-langkah pembelajaran Generative Learning juga hampir sama di lihat dari jurnal Lusiana, dkk yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Generatif (Mpg) Untuk Pelajaran Matematika Di Kelas X SMA Negeri 8 Palembang. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

a. Persiapan

Pada tahap persiapan diawali dengan salam untuk seluruh siswa. Karena MPG baru bagi siswa, maka pada pertemuan pertama peneliti memberikan penjelasan singkat tentang tahap-tahap yang akan mereka lalui dalam pembelajaran, dan tujuan penerapan MPG ini dilakukan dalam pembelajaran matematika di kelas mereka. Siswa kemudian diminta membentuk kelompok beranggotakan 3 orang, dengan aturan yang telah ditetapkan peneliti bersama guru, yaitu berdasarkan kemampuan prasyarat yang heterogen tinggi, sedang dan rendah), Setelah itu peneliti member kesempatan kepada siswa untuk mengenali topik yang akan dibahas, dengan

²Istarani, Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif...*, h. 135-136

cara menginformasikan topik. menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa memperhatikan informasi/penjelasan guru. Guru menggali gagasan dari siswa serta mengklasifikasikannya (informasi awal) sebagai titik tolak pembelajaran yang akan dilakukan (dengan menanyakan konsep-konsep apa saja yang dapat dikaitkan dengan materi. Saat guru (peneliti) menggali gagasan dari siswa, guru juga memberikan motivasi kepada siswa. Gagasan-gagasan yang muncul dari siswa, bahwa untuk membahas topik yang telah dikemukakan, kita Dalam mengemukakan gagasan, seorang siswa akan menghubungkan pengalaman belajar yang sebelumnya pernah ia alami (konsepsi awal) dengan gagasan dalam topik yang akan dipelajarinya.

Kemudian Guru menilai dan mengkasifikasi gagasan dari siswa sebagai titik tolak pembelajaran. Dari gagasan –gagasan yang dikemukakan siswa tersebut pengetahuan seputar segitiga yang akan menjadi informasi awal sebagai titik tolak pembelajaran yang akan dilakukan. Supaya informasi awal dapat menjadi titik tolak pembelajaran yang akan dilakukan merata diingat dan dipahamisiswa, sehingga nantinya akan lebih fokus siswa mengaitkan antara informasi awal dengan informasi baru.

b. Memfokuskan

Pada tahap memfokuskan, guru/peneliti mengarahkan siswa untuk mengkonstruksi konsep, melalui pertanyaan-pertanyaan yang ada pada lembar kegiatan siswa, yang sifatnya menggali informasi dengan mengaitkan informasi awal dengan informasi baru, dalam hal ini yang menjadi informasi baru berupa defenisi perbandingan. Waktu siswa mengaitkan informasi awal dengan informasi baru terjadi pengkonstruksian pengetahuan, yaitu mengingat kembali pemahamannya tentang konsep yang lalu dan mengaitkannya dengan konsep yang baru sebagai informasi baru. Selanjutnya siswa akan menggunakan hasil dari kegiatan yang dilakukan untuk

memecahkan masalah yang tersedia pada lks. Dalam tahap memfokuskan terjadi aktivitas mengkontruksi, diskusi, Tanya jawab antar siswa dan guru, serta aktivitas mencobakan konsep yang siswa dapat ke dalam konteks lain. Juga kreatifitas siswa akan berkembang. Pada tahap ini kegiatan guru juga mengarahkan siswa mengaitkan konsep yang dipelajari dengan menggunakan konsep konsep yang telah dipelajari atau yang siswa miliki, memperhatikan kelompok-kelompok siswa, serta memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menggali informasi pada kelompok–kelompok yang membutuhkan. Selain itu pertanyaan- pertanyaan guru muncul karena ada pertanyaan-pertanyaan dari siswa-siswa, karena dalam hal ini bila ada siswa yang bertanya guru tidak langsung menjawab tetapi guru balik bertanya yang sifatnya mengarahkan siswa, sehingga akhirnya pertanyaan siswa tadi dapat terjawabkan oleh siswa sendiri bahkan dapat dijawab juga oleh teman sekelompoknya.

c. Tantangan.

Pada tahap tantangan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sharing idea antar siswa atau antar kelompok siswa sehingga siswa membandingkan gagasannya dengan siswa lainnya. Sharing idea ini didasarkan atas argumen-argumen dari berbagai sudut pandang dan bukti-bukti yang dapat dipertanggung jawabkan. Sharing idea, selain dilakukan antar siswa juga dilakukan antar kelompok, yaitu mengemukakan hasil yang didapat dari suatu kelompok, dengan menuliskan hasil kerjanya dipapan tulis, sehingga kelompok-kelompok lain dapat membandingkan hasil kerja mereka dan kelompok lain dapat memberikan pendapat ataupun menanggapi. Pada kegiatan sharing ideaini, hasil-hasil kerja yang dikemukakan terkadang berbeda-beda baik dari segi prosesnya maupun hasilnya. Pada saat ini juga masing-masing kelompok mempertahankan pendapat masing-masing. Disini tugas guru berfungsi mengarahkan melalui pertanyaan pertanyaan yang mengarahkan sehingga pemahaman siswa

lebih luas dan lebih mantap. Melalui tahapan ini dapat membuat siswa merasa hasil kerjanya tidak sia-sia, tapi dapat mendukung tercapainya pemahaman seperti yang menjadi tujuan pembelajaran yang diinformasikan guru di awal pembelajaran. Melalui tahapan ini juga dengan *sharing* antar kelompok, pemerataan pemahaman siswa lebih cepat dan lebih luas.

d. Aplikasi

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pemahaman konseptual yang baru diperolehnya kedalam konteks lain. Pada tahap ini juga siswa menguji keabsahan konsep yang diaplikasikan dan modifikasi kembali bila diperlukan. Untuk melaksanakan tahap ini guru menyiapkan lembar tugas yang sekaligus diperuntukkan sebagai evaluasi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa mengaplikasikan konsep baru yang telah dibangun sejalan dengan proses yang dilakukan secara sendiri-sendiri. Pada kegiatan ini diberikan dua soal yang memfasilitasi siswa untuk mengaflikasikan pengetahuan yang barunya pada konteks lain yang sedikit berbeda dari yang dilakukannya dalam tahap fokus, namun tetap mengarah pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan mengajak siswa merefleksi/menyimpulkan apa yang sudah mereka dapat dari pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk mengungkap kesimpulan ataupun refleksi, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung keseluruhan siswa. Setelah menyimpulkan pembelajaran bersama siswa, kemudian guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca materiselanjutnya di rumah, yaitu tentang nilai perbandingan sudut khusus. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan ucapan salam dari guru.³

³ Lusiana,dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Generatif (Mpg) Untuk Pelajaran Matematika Di Kelas X Sma Negeri 8 Palembang "Jurnal Pendidikan Matematika, Vol:3, No: 2, Desember 2009, h. 35-37

Adapun langkah-langkah pembelajaran Model Generative Learning di atas yang di ambil dalam kegiatan pelaksanaan dalam RPP adalah langkah-langkah pembelajaran yang dikemukakan dalam buku Istarani.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Generative Learning

a. Kelebihan

Adapun kelebihan dari tipe generative Learning, adalah:

1. Dapat mengalih pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa, sebagai dasar perpaduan dengan pengetahuan baru
2. Menumbuhkan kembali daya ingat siswa, dari yang sebelumnya telah tertanam dalam pikirannya.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memadukan pemikirannya dengan pengetahuan baru.
4. Antara kemampuan siswa dengan pengetahuan baru saling terkontaminasi yang bisa disinkronisasikan.
5. Membuat atau menemukan konsep baru dalam bidang pengetahuan.

b. kelemahan

sedangkan yang menjadi kelemahan dari tipe generative Learning adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang tidak memiliki ide atau gagasan dalam pemikirannya akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran ini.
2. Apa yang dipikirkan guru, belum tentu sesuai dengan apa yang ada dalam pemikiran siswa.

3. Harus banyak membaca sehingga dapat memadukan pengetahuan yang ada dalam benak (pikiran) dengan pengetahuan baru yang diajarkan
4. Memadukan pengetahuan yang ada dengan yang baru merupakan pekerjaan yang membutuhkan analisa tinggi.⁴

B. Hubungan Penggunaan Model Generative Learning Dengan Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajarnya. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.⁵ Hasil belajar siswa adalah tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjukkan prestasi, yakni meningkatkan perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik.⁶

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penelitian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu:

⁴Istarani, Muhammad Ridwan, *Tipe Pembelajaran Kooperatif...*, h. 135.

⁵ Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2004). h. 22.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Askara, 2005), h. 73

(a) ketrampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.⁷

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.⁸

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tergantung apa yang dipelajari oleh pembelajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotorik. Pada dasarnya kemampuan kognitif merupakan hasil belajar. secara keseluruhan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan digunakan oleh guru untuk menjadikan ukuran atau criteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Hasil belajar terdiri dari tiga kategori ranah yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:⁹

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, penerapan, sistensis, penilaian dan kreasi

2. Ranah Afektif

⁷Sudjana, Dkk., belajar Mengajar..., h. 30.

⁸ Dimiyanti dan Mudjiono dari situs <http://indramunandar.blogspot.com/2009/06hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>

⁹ Munif Chatib, Sekolahnya Manusia, (bandung: Kaifa, 2009), h. 9.

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

a. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri atas faktor-faktor jasmaniah, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yang berasal dari peserta didik yang sedang belajar. Faktor dari dalam ini meliputi kondisi fisiologis dan kondisi psikologi.

Kondisi fisiologis adalah keadaan jasmani dari seseorang yang sedang belajar, keadaan jasmani dapat dikatakan sebagai latar belakang aktivitas belajar. Sedangkan kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi,

emosi dan kemampuan koognitif. Faktor ektern yaitu factor-faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.Salah satu factor ekstern yang mempengaruhi faktor belajar siswa adalah faktor sekolah, yang mencakup metoda belajar, kurikulum, relasi guru siswa, sarana dan sebagainya.

Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁰Factor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern yang berkaitan dari dalam diri siswa.dan faktor ekstern dari luar diri siswa.dari beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah factor internal siswa antara lain kemampuan yang di miliki siswa tentang materi yang akan di sampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang di gunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

Model Generative Learning adalah model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan atau gejala yang terkait. Jika pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang.

Dengan menggunakan model Generative Learning diharapkan peningkatan hasil belajar belajar siswa akan lebih baik dari sebelumnya. Terdapat beberapa alasan, mengapa generative Learning digunakan sebagai model belajar yang akhir-akhir ini banyak diterapkan disekolah-sekolah yang sudah maju. Hal ini disebabkan oleh:

1. Metode ini merupakan suatu cara untuk mengembangkan pola belajar siswa aktif

¹⁰ Sudjana, Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001). H. 21

2. Dengan menemukan dan menyelidiki sendiri konsep yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh akan berkesan dan tidak mudah dilupakan siswa
3. Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain.
4. Dengan menggunakan model Generative Learning anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang dapat dikembangkan sendiri
5. Siswa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian diatas pembelajaran bukanlah sekedar mengumpulkan dan memindahkan pengetahuan yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Akan tetapi, pembelajaran muncul perubahan perilaku. Aktifitas itu sendiri terdiri karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang didasari. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku di dalam kelas atau di luar kelas diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang berkaitan pembelajaran siswa.

Jadi, model Generative Learning akan berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar siswa. sebagaimana diketahui, Model generative Learning suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks, bagi peserta didik dituntut belajar untuk berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Oleh karena itu, siswa lebih memahami konsep tersebut sehingga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan juga tidak hanya sekedar menghafal konsep.

Oleh karena itu hubungan antara model Generative Learning dengan hasil belajar sangat erat kaitannya. Proses belajar mengajar dengan materi sistem pencernaan akan sesuai dengan

yang diharapkan apabila dipadukan dengan model yang sesuai, salah satu model yang dimaksud adalah Model Generative Learning.

C. Penerapan Model Generative Learning Dalam Pembelajaran IPA Materi Sistem Pencernaan

Penerapan adalah mempraktekkan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dapat membawakan hasil.¹¹ Model Generative Learning adalah model pembelajaran, dimana peserta didik aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam mengkonstruksi makna dari informasi yang ada disekitarnya berdasarkan pengetahuan awal dan pengalaman yang dimiliki peserta didik.

Dalam pelaksanaan model Generative Learning siswa dapat mengemukakan sendiri sesuatu hal yang bersangkutan dalam konteks ini. Peran guru adalah sebagai fasilitator, narasumber dan konselor bagi kelompok. Guru menyajikan beberapa pengetahuan dan kemudian mendorong kelompok siswa untuk menyusun pengetahuan sendiri.

Model generative Learning merupakan suatu model yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran tematik, khususnya pada materi Sistem Pencernaan. Menurut suyoso pengetahuan adalah hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif, dinamis, dan tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode, dan berlaku secara universal.¹²

Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di Alam.¹³ Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam. Pada prinsipnya, pembelajaran IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan

¹¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), h. 19.

¹² Irwan Nasution, *menajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching) h. 173.

¹³ Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Tiara Karya, 2007), h.39

dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam. Allah SWT berfirman dalam surat Al-aqarah ayat:29

عَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ حَقًّا وَهُوَ سَمِيعٌ فَسَوَّاهُنَّ السَّمَاءَ إِلَى اسْتَوَى ثُمَّ جَمِيعًا الْأَرْضِ فِي مَا لَكُمْ خَلْقَ الَّذِي هُوَ
عَلِيمٌ شَدِيدٌ

artinya:

“ Dia-Lah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu di jadikan-Nya tujuh langit dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S Al-Baqarah:29)¹⁴

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah lah yang menciptakan seluruh alam semesta. Pada pembelajaran IPA siswa dapat menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keidahan dan keteraturan Ciptaan-Nya. Pembelajaran IPA juga memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, prinsip dan konsep IPA serta keterkaitannya dengan lingkungan, maka dari semua yang telah diciptakan oleh Allah haruslah dijaga dengan baik-baiknya.

Materi Sistem Pencernaan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang mengkaji tentang objek dan kejadian yang terjadi pada makhluk hidup yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan para ilmuwan. Definisi ini memberi pengertian bahwa materi sistem pencernaan merupakan cabang dari ilmu pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data yang bersifat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi peranan dan analisis data terhadap gejala-gejala alam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran model Generative Learning pada pembelajaran IPA khususnya materi system pencernaan dapat membuat pembelajaran lebih

¹⁴ Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahan... h. 5

bermakna, bermakna dalam arti pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan karena dalam pembelajaran model generative Learning ini pembelajaran yang diperoleh siswa merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Sehingga pada model pembelajaran Generative Learning ini, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar IPA pada materi Sistem Pencernaan dengan menggunakan model Generative Learning dapat mengikuti tahap-tahap pembelajaran sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan

- a. Guru memberiakan apersepsi
- b. Memberikan aktivitas melalui gambar/contoh-contoh yang dapat merangsang siswa untuk melakukan eksplorasi
- c. Mendorong dan merangsang siswa untuk mengemukakan ide/pendapat serta merumuskan hipotesis
- d. Membimbing siswa untuk mengklasifikasi pendapat

2. Pemfokusan

- a. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide siswa yang kemudian dilakukan pengujian.
- b. Membimbing siswa melakukan proses sains, yaitu mengkaji (melalui percobaan) sesuatu
- c. Menginterpretasi respon siswa Menginterpretasi dan menguraikan ide siswa

3. Tantangan

- a. Mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran ide antar siswa. menjamin semua ide siswa dipertimbangkan. Membuka diskusi, mengusulkan melakukan demonstrasi jika diperlukan.

- b. Menunjukkan bukti ide ilmunan (scientist view)
4. Aplikasi
- a. Membimbing siswa merumuskan permasalahan yang sangat sederhana. Membawa siswa mengklarifikasi ide baru
 - b. Membimbing siswa agar mampu menggambarkan secara verbal penyelesaian problem. Ikut terlibat dalam merangsang dan berkontribusi dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan.¹⁵

Berdasarkan dari penjelasan di atas penelitian ini dapat dilihat pada RPP. Jadi, penerapan model pembelajaran generative learning pada materi sitem pencernaan membutuhkan peran kerja sama yang sangat baik antara sesama siswa dan siswa ataupun siswa dengan guru. Peran kerja sama tersebut sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran. Supaya siswa mampu memahami pokok bahasan yang dianjurkan sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang optimal.

D. Materi Sistem Pencernaan

Organ pencernaan adalah alat-alat yang berfungsi untuk menghancurkan dan menguraikan makanan menjadi bagian-bagian yang amat kecil. Makanan yang hancur dan terurai tersebut akan lebih mudah dimanfaatkan oleh tubuh .organ pencernaan manusia terdiri atas mulut, kerongkongan, lambung usus halus usus besar dan anus. Selain alat pencernaan, dalam tubuh kita terdapat kelenjar pencernaan itu adalah kelenjar liur, hati dan pangreas. Jadi sistem organ pencernaan manusia terdiri dari alat-alat pencernaan dan kelenjar pencernaan. Sehingga dalam proses pencernaan dikenal istilah pencernaan mekanis dan pencernaan kimiawi.¹⁶

¹⁵Istarani, Muhammad Ridwan, 2014 *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, (Medan, CV Iscom Medan) h. 138-139.

¹⁶Rosa Kemala, *Jelajah IPA*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,2006) h.9.

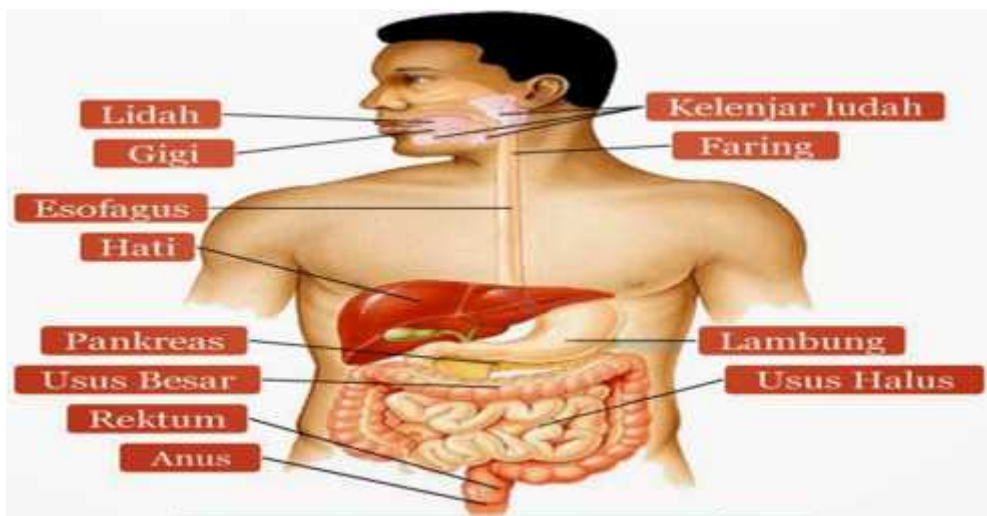
Pencernaan makanan secara mekanis terjadi didalam mulut. Makanan dilumatkan oleh gigi, makanan yang telah hancur mudah untuk ditelan. Pencernaan makanan secara kimia dilakukan oleh enzim, yang berlangsung didalam mulut, lambung dan usus. tujuan pencernaan dengan bantuan enzim adalah mengubah zat-zat makanan sehingga mudah diserap tubuh.¹⁷

1. Susunan Alat Pencernaan

Alat pencernaan makanan pada tubuh kita tersusun dari mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar dan anus. Alat-alat pencernaan makana pada tubuh kita bertugas untuk

- a. Menghancurkan makanan menjadi bentuk yang halus
- b. Menyerap zat-zat makanan yang larut sehingga masuk kedalam darah
- c. Mengeluarkan dari tubuh zat-zat yang tidak dapat dicerna.

Mari kita pelajari satu persatu alat-alat pencernaan makanan makanan pada tubuh kita. Berikut adalah gambar organ system pencernaan pada manusia.

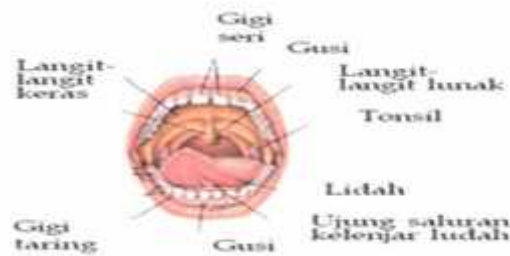


Gambar 2.1 Organ Pecernaan pada manusia

- a. Rongga Mulut

¹⁷ Rosa Kemala, Jelajah IPA..., h. 11

Didalam rongga mulut terdapat gigi, lidah, dan air ludah (air liur). Gigi berguna untuk mengunyah makanan supaya menjadi halus. Sesuai dengan fungsinya, ada 3 macam gigi, yaitu gigi seri, gigi taring, dan gigi geraham. Gigi seri berfungsi memotong makanan, bentuk permukaannya merupai mata kapak .Gigi taring berfungsi merobek atau mengoyak makanan, bentuk permukaannya runcing. Gigi geraham berfungsi menggilas makanan, bentuk permukaannya lebar dan bergelombang. Berikut adalah gambar organ mulut.



Gambar 2.2 Organ Mulut

Dirongga mulut, makanan dikunyah supaya lembut dan halus. Makanan menjadi halus jika dikunyah antara 20-30 kali kunyahan. Tergantung jenis makanannya. Lidah terletak dibagian dasar rongga mulut. Lidah berfungsi untuk mengatur letak makanan pada waktu mengunyah, membantu menelan makanan dan mengecap rasa makanan. Permukaan lidah kita dapat mengecap 4 rasa dasar, yaitu manis, asam, asin, pahit. Di dalam mulut juga terdapat 3 kelenjar ludah. Kelenjar ludah bawah terdapat dibagian bawah lidah dan didaerah pangkal rahang bawah. Kelenjar ludah atas terdapat di dekat telinga. Kelenjar ludah menghasilkan air ludah dan enzim amylase. Enzim amylase menjadi zat gula. Itulah sebabnya nasi (mengandung amilum) yang kita kunyah lama-kelamaan menjadi nasi.¹⁸

b. Kerongkongan

Kerongkongan merupakan saluran pencernaan yang menghubungkan rongga mulut dengan lambung. Makanan yang masuk ke kerongkongan melaju dengan gerakan peristaltik, yaitu gerakan berkontraksi berupa menekan-nekan dan meremas-remas. Gerakan ini dilakukan

¹⁸Haryanto, *Sains Jilid 5 Untuk Kelas V*, (Jakarta: Erlangga, 2004) h. 13-15.

kerongkongan secara bergantian sehingga makanan terdorong dan masuk ke lambung. Makanan melewati kerongkongan memerlukan waktu selama 6 detik untuk sampai ke lambung. Dalam kerongkongan tidak terjadi proses pencernaan, baik secara mekanik maupun kimiawi.¹⁹Berikut adalah gambar organ kerongkongan.



Gambar 2.3 Organ Kerongkongan

c. Lambung

Lambung manusia berbentuk kantong yang dapat membesar kalau terisi makanan. Lambung terletak dalam rongga perut agak sebelah kiri. Dalam lambung, makanan juga mengalami proses pencernaan secara mekanis dan kimiawi. Secara mekanis makanan digiling oleh dinding lambung. Secara kimiawi makanan di campur dengan getah lambung yang bersifat asam. Getah lambung berguna untuk memecahkan makanan agar mudah diserap oleh pembuluh darah dan membunuh kuman yang terbawa oleh makanan. Getah lambung ini disebut juga sebagai asam lambung. Fungsi asam lambung adalah:

1. Merangsang keluarnya sekresin, sekresin adalah hormon yang merangsang pancreas mengeluarkan getahnya.
2. Mengaktifkan pepsinogen menjadi pepsin untuk mencerna protein.

¹⁹Dadang Rachmad Munandar, dkk, *Belajar Sains Dengan Kompetensi Dasar Keterampilan Eksperimen*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2004) h. 26.

3. Disinfekta
4. Merangsang keluarnya hormon kolesistokinin yang berfungsi merangsang empedu mengeluarkan getahnya.

Makanan akan berada didalam lambung selama 3-4 jam, setelah itu sedikit demi sedikit masuk kedalam usus halus.²⁰ Berikut adalah gambar organ lambung.



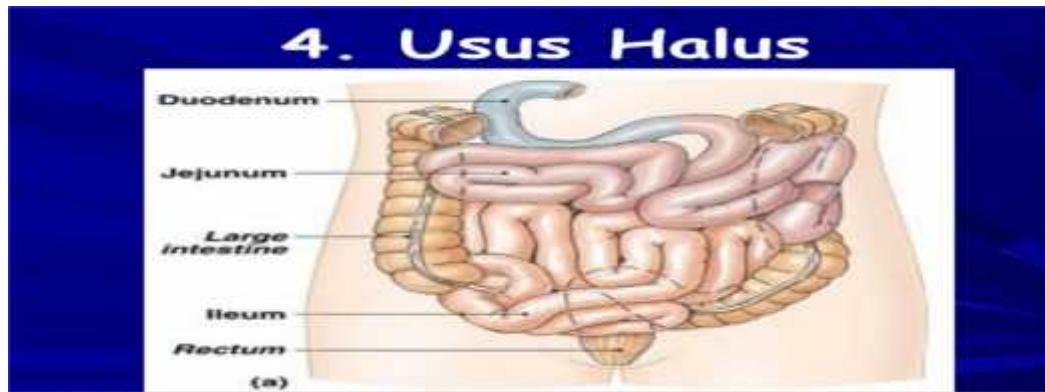
Gambar 2.4 Organ Lambung

d. Usus halus

Usus halus dibagi menjadi tiga bagian, yaitu usus dua belas jari, usus kosong, dan usus penyerapan. Dari lambung, makanan bergerak menuju usus dua belas jari. Makanan di dalam usus dua belas jari dicerna lagi dengan bantuan getah pankreas dan getah empedu. Getah empedu berguna untuk mengemulsikan lemak agar mudah dicerna lebih lanjut. Getah pankreas mengandung enzim-enzim berikut ini.

1. Enzim amylase berfungsi mengubah zat tepung menjadi zat gula.
2. Enzim tripsin berfungsi mengubah protein menjadi asam amino.
3. Enzim lipase berfungsi mengubah lemak menjadi asam lemak. Berikut adalah gambar organ usus halus.

²⁰Haryanto, *Sains Jilid 5 Untuk Kelas V...*, h. 17



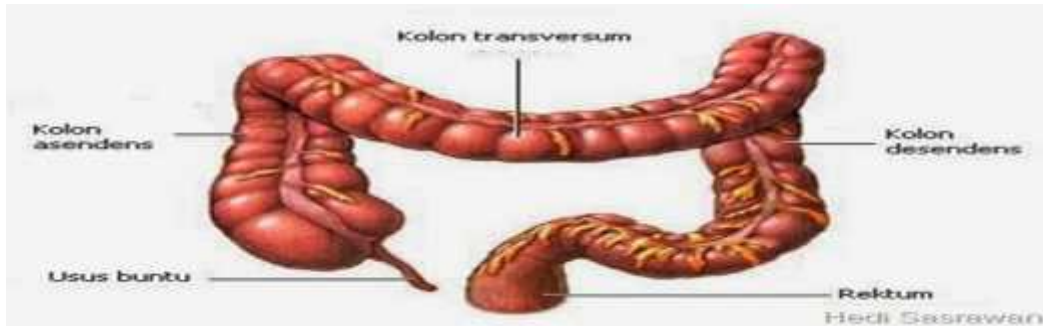
Gambar 2.5 Organ Usus Halus

Dari usus dua belas jari masuk ke usus kosong. Didalam usus kosong masih terjadi proses pencernaan kimiawi. Dinding usus kosong mempunyai kelenjar yang menghasilkan getah pencernaan, tetapi tidak sebanyak di usus dua belas jari. Setelah lumat, makanan dikirim ke usus penyerapan. Di usus penyerapan zat-zat makanan diserap kedalam pembuluh darah yang kemudian diteruskan ke hati. Setelah diproses di hati, zat-zat tersebut diedarkan keseluruh tubuh dan sisanya menuju ke usus besar.²¹

e. Usus Besar

Tugas usus besar adalah mengambil air dan garam-garam dari limbah sisa makanan. Usus besar terbagi menjadi tiga yaitu usus buntu, kolon, dan rectum. Usus buntu menyerupai kantung dengan umbai cacing pada ujungnya. Umbai cacing merupakan tabung yang panjangnya beberapa senti meter dan belum diketahui fungsinya dalam system pencernaan. Sewaktu limbah bergerak dari usus buntu melalui kolon, air limbah diserap dan terbentuklah tinja. Tinja dikeluarkan melalui anus. Berikut adalah gambar organ usus besar.

²¹Haryanto, *Sains Jilid 5 Untuk Kelas V...*, h. 17



Gambar 2.6 Usus Halus Manusia

f. Anus

Anus merupakan tempat keluarnya sisa-sisa pencernaan (tinja). Pada anus atau dubur inilah proses pencernaan makanan berakhir. Seluruh proses pencernaan dari makanan sampai pelepasan, lazimnya berlangsung antara 12 hingga 24 jam.²² Berikut adalah gambar organ anus.



Gambar 2.7 Organ Anus Manusia

2. Penyakit yang Menyerang Alat Pencernaan Manusia

Gangguan pada alat pencernaan sebahagian besar berhubungan erat dengan makanan dan cara makan yang tidak sehat. Makanan dapat memicu gangguan alat pencernaan jika dinikmati secara berlebihan. Misalnya, makanan yang terlalu pedas dan terlalu asam dapat mengganggu kesehatan lambung dan usus. pola makan yang tidak teratur dapat membuat alat pencernaan tidak

²²Rosa Kemala, *Jelajah IPA*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006) h.11-12.

bekerja dengan baik. Misalnya sering terlambat makan. Pengelolaan makanan dan penggunaan alat makan yang tidak bersih dapat mengundang kuman penyakit masuk kedalam tubuh.²³

Mari kita pelajari beberapa penyakit yang menyerang alat pencernaan manusia.

a. Diare

Diare disebut juga mencret. Penyakit ini digolongka penyakit ringan, tetapi dapat menjadi berbahaya jika tidak mendapat perawatan yang benar. Diare terjadi jika penderita mengalami buang air besar yang encer dan terjadilebih dari empat kali sehari. Penyakit ini mudah menyerang anak-anak, terutama yang kekurangan gizi.

Banyak hal yang dapat mengakibatkan diare, antara lain mutu dan kebersihan makanan yang buruk, alergi terhadap makanan, dan terlalu banyak makan makanan yang asam dan pedas, penyakit lain juga dapat mengakibatkan mencret, misalnya malaria, campak, cacangan, dan infeksi usus.²⁴

b. Mag

Mag adalah penyakit yang mengganggu lambung dan usus 12 jari. Gejala yang timbul adalah, perut terasa perih dan mulas jika terlambat makan, saat makanpun perut terasa sakit, kadang terasa mual, bahkan muntah. Penyakit ini timbul karena adanya produksi asam klorida yang berlebihan di lambung. Sakit mag sering disebabkan oleh rasa lelah akibat kerja dan rasa tegang yang berlebihan. Penderita harus segera berobat ke dokter agar tidak menjadi parah.²⁵

c. Radang Usus Buntu

²³Dadang Rachmad Munandar, dkk, *Belajar Sains Dengan Kopetensi Dasar Keterampilan Eksperimen*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2004) h. 30

²⁴Haryanto, *Sains Jilid 5 Untuk Kelas V*, (Jakarta: Erlangga, 2004) h. 20

²⁵Haryanto, *Sains Jilid 5 Untuk Kelas V...*, h. 21

Radang usus buntu merupakan penyakit serius yang sering menyerang. Penyakit ini disebabkan oleh penumpukan kotoran di usus buntu, yaitu dibagian umbai cacing. Akibatnya umbai cacing menyempit disertai infeksi oleh kuman. Hal ini menyebabkan umbai cacing meradang.

Penderita harus segera mendapatkan perawatan dokter. Pada keadaan yang lebih parah, penderita harus mengalami operasi pemotongan umbai cacing.

d. Tifus

Tifus adalah suatu penyakit peradangan pada usus. Penyakit ini dapat menular dengan cepat. Tifus juga dapat timbul akibat kebersihan makanan dan minuman tidak terjaga dengan benar. Gejala yang dialami penderita tifus adalah, tubuh menggigil, lemah, dan disertai mual, akibat demam tinggi, penderita dapat mengigau, punggung terasa sakit, kadang disertai mencret atau sembelit (sulit buang air besar). Penderita perlu mendapat perawatan di rumah sakit. Makanan yang diberikan biasanya dalam bentuk bubur.²⁶

3. Memelihara Kesehatan Alat Pencernaan

Kita telah mempelajari berbagai hal yang mengakibatkan gangguan pada alat pencernaan. Ini berarti, kita harus menghindari hal-hal tersebut. Disamping itu, kita juga perlu menjalankan hal-hal berikut ini

- a. Kebersihan makanan dan peralatan makan harus selalu dijaga. Sebelum dan sesudah makan, peralatan harus dicuci dengan sabun. Makan harus bebas dari debu, lalat dan kotoran lainnya. Buah dan sayuran yang dimakan mentah harus dicuci lebih dahulu.

²⁶Dadang Rachmad Munandar, dkk, *Belajar Sains Dengan Kompetensi Dasar Keterampilan Eksperimen*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2004) h. 32

- b. Makan makanan bergizi secara bervariasi dan tidak berlebihan. Misalnya kita tidak dilarang menikmati makanan yang pedas atau asam. akan tetapi, alangkah baiknya jika tidak dilakukan secara terus menerus dan berlebihan.
- c. Usahakan melaksanakan pola makan yang teratur, sebaiknya kita makan tiga kali sehari. Pertama, makan pagi sebagai sumber tenaga untuk melaksanakan aktivitas. Kedua, makan siang untuk menambah tenaga yang mulai berkurang. Ketiga, makan malam untuk memulihkan tenaga yang telah terpakai oleh aktivitas sepanjang hari. Ketahuilah, pada saat kita tidur di malam haripun, tubuh tetap membutuhkan tenaga agar istirahat kita menjadi bermutu.
- d. Makanlah dengan tenang, Jangan terlalu cepat menelan makanan. Kunyahlah makanan hingga benar-benar lumat, ini juga berarti kita sebaiknya tidak selalu minum air untuk menelan makanan yang belum lumat. Jika kita mengunyah makanan sampai lembut, maka kerja lambung menjadi tidak berat. Lambung tidak perlu meremas-remas terlalu kuat atau lama.²⁷

Materi sistem pencernaan adalah salah satu materi yang diajarkan di kelas V MI dengan KI, KD dan indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2.1 KI, KD, dan Indikator Pada Materi Sistem Pencernaan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya	2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud	2.2.1 Menunjukkan perilaku santun dalam kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari

²⁷Haryanto, *Sains Jilid 5 Untuk Kelas V*, (Jakarta: Erlangga, 2004) h. 21-22.

<p>berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p>	<p>implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok.</p> <p>3.3 Mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya.</p>	<p>sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun berkelompok.</p> <p>3.3.1 Mengenal organ tubuh pada sistem pencernaan manusia</p> <p>3.3.2 Menjelaskan fungsi organ tubuh pada sistem pencernaan manusia</p>
	<p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara mandiri maupun</p>	<p>2.2.1 Menunjukkan perilaku santun dalam kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan penelaahan fenomena alam secara</p>

	<p>berkelompok.</p> <p>4.8 Menyajikan laporan tentang jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh manusia.</p>	<p>4.8.1 Mendeskripsikan jenis-jenis penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh pada sistem pencernaan manusia.</p> <p>4.8.2 Menjelaskan cara menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit yang berhubungan dengan gangguan pada organ tubuh pada sistem pencernaan manusia.</p>
--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tersebut muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya. Dengan didasarkan atas kesadaran sendiri, dengan cara melakukan percobaan yang dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula.¹

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus meneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan mengrefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.²

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat empat aspek pokok yang merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus.³

Empat aspek dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

1. Perencanaan, yaitu yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

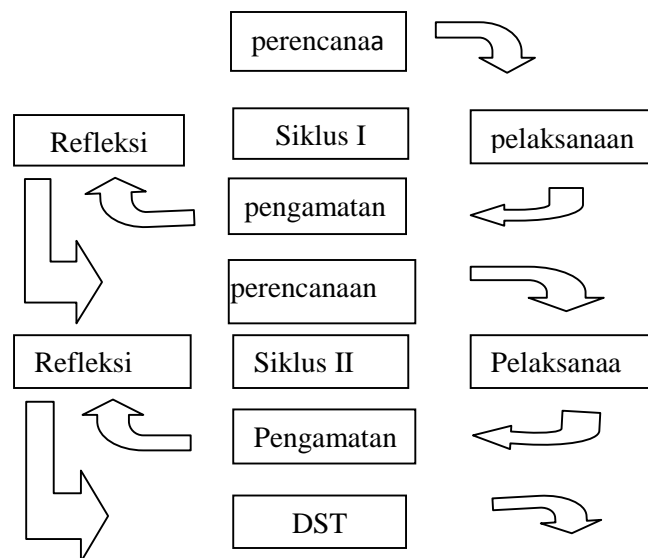
¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 128

² Kunandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada), h. 44

³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011), h. 20

2. Tindakan, yaitu mengimplementasikan atau penerapan isi rancangan didalam kancan, yaitu mengenakan tindakan dikelas.
3. Observasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data yang berupa proses perubahan data yang berupa proses perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM)
4. Refleksi, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah terjadi.⁴

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus berikut:



Gambar 3.1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V^B MIN Miruk Aceh Besar. Alasan pemilihan kelas tersebut karena masih rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran IPA.⁵

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 141.

⁵Hasil pengamatan di MIN Miruk Aceh Besar pada mata pelajaran IPA (Kamis 12 November 2015)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan cara yang penulis gunakan untuk memperoleh data secara langsung sehubungan dengan penggunaan dalam upaya peningkatan pemahaman siswa. Lembar observasi berupa format pengamat yang disusun berupa item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi adalah teknik pengamatan dan catatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.⁶

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Untuk membatasi pengamatan, observasi ini dilakukan dengan lembar pengamatan, lembar aktivitas ini memuat aktivitas yang akan diamati serta kolom-kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati. Pengisian lembar pengamatan dilakukan dengan membubuhkan tanda check-list dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan gambaran yang diamati. Adapun tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model Generative Learning

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh

⁶ Mahmud, *metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168.

individu atau kelompok.⁷ Tes dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur aktivitas dan hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah post-tes. Dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung dan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari data dalam suatu penelitian. Adapun untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data,⁸ maka dalam penulisan ini penulis menggunakan instrumen berupa:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Berupa lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Generative Learning yang terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dan dan dibubuhi dengan tanda check list.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Berupa lembar pengamatan aktivitas Siswa, pengamatan ini bertujuan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Generative Learning yang terdiri dari indikator-indikator yang dinilai dan dan dibubuhi dengan tanda check list.

3. Soal Tes

Soal tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda (Multiple Choise) sebanyak 10 soal yang terdiri dari soal post-test yang berkaitan dengan indikator yang ditetapkan pada RPP

E. Teknik Analisis Data

⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011), h.193

⁸Mahmud, *metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 170

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan semua data terkumpul. Adapun teknik analisis data untuk masing-masing data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas ini berguna untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran Generative Learning, kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase kemudian dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%.$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi data aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah aktivitas seluruhnya.⁹

Tabel 3.1 Kategori Penelitian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	87,50 -100	Baik Sekali
2	75,00 – 87,49	Baik
3	50,00 – 74,99	Cukup
4	0-49,99	Kurang

⁹ Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 43.

2. Analisis Tes hasil Belajar Siswa

Analisis tes hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar melalui penerapan model Generative Learning. Untuk mengetahui ketuntasan nilai belajar siswa kelas V^b MIN Miruk Aceh Besar melalui penggunaan model pembelajaran Generative Learning dianalisis secara klasikal yaitu dengan menggunakan rumus persentase:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%^{10}$$

Keterangan:

P= Angka presentasi yang dicari

F= Frekuensi siswa yang menjawab benar

N= jumlah seluruh siswa

Tabel 3.2 Klasifikasi Nilai¹¹

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	87,50 -100	Baik Sekali
2	75,00 – 87,49	Baik
3	50,00 – 74,99	Cukup
4	0-49,99	Kurang

Jika nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai KKM yaitu: 65, maka dinyatakan tuntas secara perorangan.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik . . .*, h. 60

¹¹ Anas Sudjino, *Pengantar Statistik.*, h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Miruk yang terletak di Jln. Lambaro Angan Desa Miruk Kecamatan Darussalam Kaabupaten Aceh besar. Jumlah guru pada sekolah ini adalah 32 orang dan dengan jumlah siswa 451 orang. Pada kelas 5 siswa berjumlah 23 orang. Setelah melaksanakan penelitian tentang penelitian tindakan kelas (PTK) di MIN Miruk Aceh Besar pada tanggal 28 Oktober 2016 pada siklus I dan tanggal 1 November 2016 pada siklus II. Penelitian ini mendapatkan beberapa informasi dari data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. berikut uraian hasil penelitian dari beberapa siklus.

1. Siklus 1

Siklus 1 terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang telah ditentukan. membuat LKS, dan menyusun alat evaluasi seperti soal dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

b. Tahap pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) siklus 1 dilakukan pada tanggal 28 oktober 2016. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal),

kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP siklus I (terlampir).

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengkondisikan kelas (menyuruh siswa duduk yang rapi, baca doa, dan sebagainya), apersepsi (tanaya jawab untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi system pencernaan), dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengaitkan materi dalam kehidupan nyata siswa.

Pada tahap inti guru memberi penjelasan kepada peserta didik mengenai materi Sistem Pencernaan. Guru menyiapkan gambar sistem organ pencernaan dan menempelkan di papan tulis. Kemudian guru meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut sesuai dengan pengalaman nyata yang telah mereka alami. Dalam kegiatan ini, tugas guru hanyalah meluruskan kesalah pahaman dari penjelasan siswa. Disini juga guru memancing siswa untuk bertanya tentang gambar organ system pencernaan. Setelah siswa sudah mengerti tentang materi system pencernaan, guru membagi siswa ke dalam empat kelompok dan member soal LKS sebagai tes pemahaman siswa untuk materi system pencernaan. Tahap akhir (penutup). Pada tahap ini guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Memberi nasihat dan salam penutup.

c. Tahap pengamatan (Observasi)

Aspek pengamatan yang dilakukan pada tahap pengamatan adalah kegiatan belajar mengajar antara guru (peneliti) dengan siswa. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan oleh guru bidang studi Sains kelas V^b yaitu ibu Ummi Kalsum, S.Ag.

1) Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Untuk mengetahui lebih jelas tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I yang berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengabsen dan mengkondisikan siswa				
2	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi sebagai pengintegrasian awal siswa				
3	Kemampuan guru dalam Memberikan aktivitas melalui gambar/contoh-contoh yang dapat merangsang siswa untuk melakukan eksplorasi				
4	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengaaman sehari-hari siswa				
5	Kemampuan guru Mendorong dan merangsang siswa untuk mengemukakan ide/pendapat				
6	Kemampuan guru dalam Membimbing siswa untuk mengklasifikasi pendapat				
7	Kemampuan guru dalam Membimbing dan mengarahkan siswa untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide siswa yang kemudian dilakukan pengujian.				
8	Kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok belajar				
9	Kemampuan guru dalam Membimbing siswa melakukan				

	proses sains, yaitu mengkaji (melalui percobaan) sesuatu				
10	Kemampuan guru dalam Menginterpretasi respon siswa dan menguraikan ide siswa				
11	Kemampuan guru dalam Mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran ide antar siswa. menjamin semua ide siswa dipertimbangkan.				
12	kemampuan guru dalam Membuka diskusi, mengusulkan melakukan demonstrasi jika diperlukan.				
13	Kemampuan guru dalam Menunjukkan bukti ide ilmuan (scientist view)				
14	Kemampuan guru Membimbing siswa merumuskan permasalahan yang sangat sederhana. Membawa siswa mengklarifikasi ide baru				
15	Kemampuan guru dalam membimbing siswa agar mampu menggambarkan secara verbal penyelesaian problem. Ikut terlibat dalam merangsang dan berkontribusi dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan				
16	Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta mengaitkan yang berkaitan dengan materi.				
Jumlah		44			
Pesentase		68,75%			

Kategori	Cukup
-----------------	-------

Sumber: Hasil analisis Data November 2016

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran pada siklus I dianalisis dengan rumus persentase, yaitu:¹

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Angka persentase

F= Nilai pencapaian Aktivitas Guru

N= jumlah Nilai Maksimal

$$p = \frac{44}{64} \times 100\% = 68,75\%$$

Dari data di atas, menunjukkan bahwa setiap aspek memperoleh nilai yang berbeda-beda dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap kemampuan guru adalah 68,75% dan termasuk kategori cukup. Ini dikarenakan ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan kemampuan guru dalam memberikan apersepsi sebagai pengintegrasian awal siswa, Kemampuan guru Mendorong dan merangsang siswa untuk mengemukakan ide/pendapat, Kemampuan guru dalam Membimbing siswa melakukan proses sains, yaitu mengkaji (melalui percobaan) sesuatu, kemampuan guru dalam Membuka diskusi, mengusulkan melakukan demonstrasi jika diperlukan, Kemampuan guru dalam Menunjukkan bukti ide ilmunan (scientist view). Maka dari itu, aspek-aspek yang disebut di atas masih perlu perbaikan pada siklus II.

2) Aktivitas siswa terhadap Pembelajaran

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2003), h. 43.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I yang berlangsung selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan ketika guru pembuka pelajaran				
2	Siswa menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi				
3	Siswa merespon motivasi yang diberikan oleh guru				
4	Siswa mengerjakan LKS berdasarkan pengamatan				
5	Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing				
6	Siswa memprementasikan hasil diskusi kelompok				
7	Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi				
8	Siswa menyimpulkan dan mendengar penguatan guru				
Jumlah		22			
Presentase		68,75 %			
Kategori		Cukup			

Sumber: hasil Analisis Data

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dianalisis dengan rumus persentase,²

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Nilai Capaian Aktivitas Siswa

N = Jumlah Nilai Maksimal

$$p = \frac{22}{32} \times 100\% = 68,75\%$$

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamatan terhadap pengamatan aktivitas siswa pada siklus I selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran Generative Learning menunjukkan bahwa nilai persentase aktivitas siswa secara keseluruhan adalah 68,75% dan termasuk dalam kategori cukup. Ini dikarenakan aspek-aspek pada aktivitas siswa masih banyak yang belum aktif dalam proses pembelajaran dan masih perlu perbaikan yaitu disebabkan karena Siswa tidak merespon motivasi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa sulit menemukan pokok pembahasan atau materi yang di sampaikan oleh guru. Maka dari itu, aspek tersebut masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3) Hasil Belajar

Setelah guru menyelesaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran generative learning, selanjutnya pada akhir pembelajaran guru membagikan soal *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi system pencernaan pada manusia. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

² Anas Sudjono, *Pegantar Statistik...*, h.43

Tabel 4.3 Daftar Nilai *Post-Test* Tes Belajar Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	S1	70	Tuntas
2	S2	90	Tuntas
3	S3	50	Tidak Tuntas
4	S4	70	Tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	40	Tidak Tuntas
7	S7	90	Tuntas
8	S8	30	Tidak Tuntas
9	S9	70	Tuntas
10	S10	50	Tidak Tuntas
11	S11	70	Tuntas
12	S12	70	Tuntas
13	S13	40	Tidak Tuntas
14	S14	70	Tuntas
15	S15	70	Tuntas
16	S16	80	Tuntas
17	S17	40	Tidak Tuntas
18	S18	80	Tuntas
19	S19	50	Tidak Tuntas

20	S20	30	Tidak Tuntas
21	S21	70	Tuntas
22	S22	70	Tuntas
23	S32	50	Tidak Tuntas
Jumlah siswa tuntas			14
Jumlah siswa tidak tuntas			9

Sumber: hasil Analisis Data

Untuk menganalisis data nilai tes siswa pada siklus satu dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal, yaitu:³

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan Klasikal

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah Siswa Dalam Kelas

$$p = \frac{14}{23} \times 100\% = 60,86\%$$

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa pada siklus I di atas, dapat dilihat bahwa, dari 23 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas belajar dengan nilai di atas 65, sedangkan 9 siswa belum tuntas belajar dan mendapat nilai di bawah 65. Sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal masih di bawah KKM yaitu 60,86%. dan berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di MIN Miruk untuk pelajaran sains, yaitu setiap siswa (individu) dikatakan tuntas belajar jika mendapat nilai 65, sedangkan satu kelas dinyatakan tuntas apabila 70% siswa tuntas belajar (ketuntasan klasikal).

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.241

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal pada tes siklus I belum tercapai atau belum tuntas dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi dapat diartikan dengan kegiatan pengkajian ulang untuk melihat berhasil atau tidaknya tindakan. Secara umum penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I yaitu:

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I adalah 68,75% dengan kategori cukup. Oleh karena itu, kemampuan guru pada aspek-aspek tersebut perlu ditingkatkan.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah dengan kategori cukup dalam penerapan model pembelajaran Generative Learning. Hal ini dikarenakan siswa tidak merespon motivasi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa sulit menemukan pokok pembahasan atau materi yang disampaikan oleh guru. Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi, Siswa juga tidak menyimpulkan dan mendengar penguatan guru. Maka dari itu, aspek tersebut masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c) Hasil Belajar Siswa

Dianalisis berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang diamati oleh guru bidang studi sains. Selain itu juga dilihat berdasarkan hasil tes yang diperoleh setiap siswa (individu) dan klasikal pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan. Maka, perlu dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, agar hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada siklus I.

2. Siklus II

Siklus II juga terdiri atas empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, (observasi) dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Oleh karena pada siklus satu belum tuntas dan masih banyak yang harus diperbaiki, maka dilanjutkan dengan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II, guru juga sudah menyiapkan RPP II (terlampir).

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 1 Oktober 2016. Pada siklus ke II guru harus melakukan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi dari pada siklus I. Kegiatan pembelajaran terdiri atas tiga tahap pula, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Pada tahap kegiatan pendahuluan guru terlebih dahulu mengulang materi pada siklus satu dengan melakukan tanya jawab untuk melihat apakah siswa masih mengingat pelajaran pada pertemuan pertama, guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

Tahap pendahuluan diawali dengan guru mengkondisikan kelas yaitu dengan menanyakan keadaan siswa, menanyakan apakah siswa sudah siap untuk belajar dan lain-lain. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan mengulang materi pelajaran tentang sistem pencernaan pada manusia yang sudah dijelaskan pada pertemuan kedua, guru juga memancing pemikiran siswa untuk materi tentang penyakit yang timbul akibat tidak menjaga alat pencernaan dan cara menjaga kesehatan system pencernaan, dengan pengalaman nyata siswa.

Guru juga melakukan Tanya jawab kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang penyakit yang timbul akibat tidak menjaga alat pencernaan dan cara menjaga kesehatan

system pencernaan, guru juga membagi siswa kedalam empat kelompok, dan membagikan LKS kepada siswa. Masing-masing kelompok mengerjakan LKS yang dibagikan guru. Setelah itu perwakilan dari masing-masing kelompok tampil kedepan untuk mempersentasikan hasil kerja mereka. Kemudian guru juga memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membagikan soal *post-test* dan meminta siswa untuk duduk pada posisi semula. Guru member nasehat dan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan observasi pada siklus II dilaksanakan untuk mengamati perkembangan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, serta memperbaiki kekurangan pada siklus I.

1) Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil data pengamatan terhadap (aktivitas) kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran sains pada materi sistem pencernaan dengan penerapan model generative learning, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengabsen dan mengkondisikan siswa				
2	Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi sebagai pengintegrasian awal siswa				
3	Kemampuan guru dalam Memberikan aktivitas melalui gambar/contoh-contoh yang dapat merangsang siswa untuk melakukan eksplorasi				

4	Kemampuan guru mengaitkan materi pelajaran dengan penguasaan sehari-hari siswa				
5	Kemampuan guru Mendorong dan merangsang siswa untuk mengemukakan ide/pendapat				
6	Kemampuan guru dalam Membimbing siswa untuk mengklasifikasi pendapat				
7	Kemampuan guru dalam Membimbing dan mengarahkan siswa untuk menetapkan konteks permasalahan berkaitan dengan ide siswa yang kemudian dilakukan pengujian.				
8	Kemampuan guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam membentuk kelompok belajar				
9	Kemampuan guru dalam Membimbing siswa melakukan proses sains, yaitu mengkaji (melalui percobaan) sesuatu				
10	Kemampuan guru dalam Menginterpretasi respon siswa dan menguraikan ide siswa				
11	Kemampuan guru dalam Mengarahkan dan memfasilitasi agar terjadi pertukaran ide antar siswa. menjamin semua ide siswa dipertimbangkan.				
12	kemampuan guru dalam Membuka diskusi, mengusulkan melakukan demonstrasi jika diperlukan.				
13	Kemampuan guru dalam Menunjukkan bukti ide ilmiah				

	(scientist view)				
14	Kemampuan guru Membimbing siswa merumuskan permasalahan yang sangat sederhana. Membawa siswa mengklarifikasi ide baru				
15	Kemampuan guru dalam membimbing siswa agar mampu menggambarkan secara verbal penyelesaian problem. Ikut terlibat dalam merangsang dan berkontribusi dalam diskusi untuk menyelesaikan permasalahan				
16	Kemampuan guru dalam menyimpulkan serta mengaitkan yang berkaitan dengan materi.				
Jumlah		44			
Pesentase		68,75%			
Kategori		Cukup			

Sumber: Hasil Analisis Data November 2016

Data hasil pengamatan hasil aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dianalisis dengan rumus persentase, yaitu:⁴

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

⁴ Anas Sudjono, *Pegantar Statistik...*, h.43

F = Nilai Capaian Aktivitas Siswa

N = Jumlah Nilai Maksimal

$$p = \frac{61}{64} \times 100\% = 95,31\%$$

Dari data diatas menunjukkan bahwa pada setiap aspek memperoleh nilai yang bagus dan nilai persentase secara keseluruhan terhadap kemampuan guru juga juga sudah meningkat yaitu 95,31% dan termasuk kategori baik sekali. Ini dikarenakan guru sudah melakukan perbaikan sesuai dengan tindakan yang ada pada refleksi siklus I.

2) Aktivitas Siswa Terhadap pembelajaran

Kegiatan observasi pada siklus II dilaksanakan untuk mengamati perkembangan aktivitas siswa pada siklus II serta memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus satu. Untuk mengetahui lebih jelas tentang aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus II yang berlangsung selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan ketika guru pembuka pelajaran				
2	Siswa menjawab pertanyaan guru pada kegiatan apersepsi				
3	Siswa merespon motivasi yang diberikan oleh guru				
4	Siswa mengerjakan LKS berdasarkan pengamatan				
5	Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing				
6	Siswa memprementasikan hasil diskusi kelompok				

7	Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi				
8	Siswa menyimpulkan dan mendengar penguatan guru				
Jumlah		27			
Presentase		84,37%			
Kategori		Baik			

Sumber: Hasil Analisis Data Maret 2016

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II dianalisis dengan rumus persentase,⁵ yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Nilai Capaian Aktivitas Siswa

N = Jumlah Nilai Maksimal

$$p = \frac{27}{32} \times 100\% = 84,37\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model generative learning menunjukkan bahwa, nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan dan mendapat nilai 84,37% dan termasuk kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran di kelas dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model generative learning pada pembelajaran IPA materi system pencernaan pada manusia.

⁵Anas Sudjono, *Pegantar Statistik...*, h.43

3) Hasil Belajar

Setelah guru menyelesaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran generative learning, selanjutnya pada akhir pembelajaran guru membagikan soal *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi system pencernaan pada manusia. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil belajar siswa selama proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Daftar Nilai *Post-Test* Tes Belajar Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	S1	70	Tuntas
2	S2	90	Tuntas
3	S3	50	Tuntas
4	S4	70	Tuntas
5	S5	80	Tuntas
6	S6	80	Tuntas
7	S7	90	Tuntas
8	S8	30	Tuntas
9	S9	70	Tuntas
10	S10	50	Tuntas
11	S11	70	Tuntas
12	S12	70	Tuntas
13	S13	40	Tidak Tuntas
14	S14	70	Tuntas
15	S15	40	Tidak Tuntas

16	S16	80	Tuntas
17	S17	40	Tuntas
18	S18	80	Tuntas
19	S19	70	Tidak Tuntas
20	S20	30	Tidak Tuntas
21	S21	70	Tuntas
22	S22	70	Tuntas
23	S32	70	Tuntas
Jumlah siswa tuntas			19
Jumlah siswa tidak tuntas			4

Sumber: hasil Analisis Data

Untuk menganalisis data nilai tes siswa pada siklus satu dengan menggunakan rumus ketuntasan klasikal, yaitu:⁶

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan Klasikal

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah Siswa Dalam Kelas

$$p = \frac{19}{23} \times 100\% = 82,60\%$$

Pada siklus II dapat dilihat bahwa, dari 23 siswa terdapat 19 siswa yang tuntas belajar dengan nilai diatas 65, sedangkan 4 siswa yang belum tuntas belajar dengan nilai dibawah 65,

⁶ Trianto, *Mendesain Model...*, h.241

sedangkan ketuntasan siswa secara klasikal sudah mencapai KKM yaitu 82,60%. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di MIN Miruk untuk pelajaran sains yaitu, setiap siswa (individu) dikatakan tuntas belajar jika mendapat nilai 65, sedangkan suatu kelas dinyatakan tuntas belajar apabila 70% siswa tuntas belajar (ketuntasan klasikal). Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami materi yang dipelajari dan siswa tidak ragu-ragu terhadap jawaban yang akan dipilih.

Maka, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara individu dan klasikal siswa kelas V^B MIN Miruk Aceh Besar untuk siklus II sudah tercapai. Maka dari itu, penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan dalam dua siklus.

d. Refleksi Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami perubahan dan banyak memberikan motivasi kepada siswa, sehingga berada dalam kategori baik sekali. Siswa juga semakin aktif dan berani untuk bertanya sehingga aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik sekali. Selain itu, persentase ketuntasan belajar untuk setiap individu dan klasikal juga sudah tercapai.

a) Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II adalah 95,31% (baik sekali) sehingga tingkat aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran generative learning pada pelajaran IPA untuk siklus II di kelas V^B MIN Miruk sudah meningkat dari pada siklus satu, dengan hasil peningkatan yaitu 26,56%

b) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah dengan 84,37% (sangat baik) yang berarti bahwa tingkat aktivitas siswa dalam menggunakan model generative learning

untuk meningkatkan hasil belajar siswa sudah meningkat dari pada siklus I, dengan hasil peningkatan yaitu 15,62%

c) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual sebanyak 19 orang, sedangkan 4 orang belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 82,60% sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN Miruk taman yaitu 65% pada pelajaran IPA.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan baik segi proses maupun dari segi hasil, jika dilihat dari aspek-aspek yang diamati yaitu aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Untuk itu penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Guru yang mengajar pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran model generative learning pada pembelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Pada Manusia di kelas V^B MIN Miruk Aceh Besar dalam penelitian ini adalah peneliti. Yang menjadi pengamat lembar observasi aktivitas guru adalah Ummi Kalsum, S.Ag yang merupakan salah satu guru bidang studi IPA di MIN Miruk Aceh Besar.

1. Aktivitas Guru dalam Mengelolah Pembelajaran

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas guru pada setiap siklus yang diperoleh dari pengamat dengan nilai persentase dari siklus I adalah 68,78% (cukup) dan siklus II 95,31% (baik sekali). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam

pembelajaran dengan penerapan model generative learning pada materi system pencernaan pada manusia. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan penerapan model pembelajaran generative learning.

Pada siklus II guru sudah memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I yaitu guru sudah mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, guru sudah memotivasi siswa supaya siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat, guru sudah tegas mengarahkan siswa dalam bertanya atau memikirkan jawab dari soal yang ditanyakan oleh teman. Hal ini sesuai dengan peran yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai “motivator” (pemberi motivasi agar siswa aktif dan bergairah dalam belajar dan berfikir), pemberi arahan, penunjuk jalan keluar, jika siswa mengalami kesulitan, dan menanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dalam kelas.⁷

Faktor yang mendukung keberhasilan dalam mengelolah pembelajaran yaitu tersedianya kartu soal dan jawaban untuk melakukan model pembelajaran generative learning materi system pencernaan, dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada siswa serta tersedianya LKS, dan membantu proses pembelajaran siswa dalam menyelesaikan soal tersebut. Ketiga factor tersebut mempercepat selesainya materi pembelajaran dan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar bukan hanya pada penguasaan materi saja, tetapi juga didukung oleh metode, model pembelajaran, serta media lainnya yang dipilih sesuai dengan materi dan dapat mendukung proses belajar mengajar.

2. Aktivitas Siswa Terhadap Pembelajaran

⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 166

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi kendala bagi guru (peneliti) terhadap aktivitas siswa dalam di kelas V^B, MIN Miruk Aceh Besar, pada siklus I yaitu siswa/siswi belum berani bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, kurang mendengar penjelasan dari guru, sehingga siswa sulit memikirkan jawaban soal LKS. Akan tetapi sebagian besar dari siswa/siswi mengikuti semua arahan yang diberikan oleh gurunya (peneliti). Oleh karena itu aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai persentase 68,75 (cukup).

Supaya aktivitas siswa dalam belajar dapat aktif, maka guru melanjutkan penelitian ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah mendengarkan penjelasan dari guru, dan dapat memikirkan jawaban dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa dalam penerapan model generative learning pada materi system pencernaan pada manusia, guru selalu berusaha aktif, memotivasi siswa agar berani bertanya, sehingga aktivitas siswa pada siklus II meningkat yaitu dengan nilai persentase 84,37% (baik).

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajara generative learning pada pelajaran IPA materi system pencernaan siswa sudah aktif, termotivasi dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3. Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajarsiswa dapat dilihat dari peneliti menggunakan beberapa soal tes sebagai instrument penelitian. Ketuntasan hasil belajar siswa di uji dengan soal *post-test* sebanyak 10 soal disetiap akhir siklus.

Siswa baru dikatakan tuntas belajar jika nilai yang diperoleh memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan dikelas tersebut yaitu 65 untuk ketuntasan individu, sedangkan ketuntasan klasikal harus mencapai 70% sebagaimana yang telah ditetapkan

disekolah tersebut.⁸ Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa kelas V^B MIN Miruk Aceh Besar dengan menggunakan model generative learning pada materi system pencernaan pada siklus I menunjukkan bahwa, nilai hasil *post-test* dari 23 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas belajar dengan nilai di atas 65 dan siswa yang belum tuntas adalah 9 siswa. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 68,75% dan belum dikatakan tuntas. Karena masih dibawah KKM yang ditetapkan disekolah tersebut.

Pada siklus II, hasil belajar siswa secara individual mengalami peningkatan yaitu 23 siswa hanya 4 siswa yang tidak tuntas, sedangkan 19 siswa sudah tuntas belajar. Sedangkan ketuntasan belajar untuk suatu kelas secara klasikal adalah 82,60%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan model pembelajaran generative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran generative learning pada pelajaran IPA materi sistem pencernaan pada manusia dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Bidang Studi IPA, MIN Miruk Aceh Besar, 1 oktober 1016

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan tentang penerapan model pembelajaran generative learning pada pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V^B MIN Miru Aceh Besar, maka dapat diambil kesimpulan dan saran yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran generative learning antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan nilai persentase 68,75% (cukup) di siklus I dan meningkat di siklus II menjadi 95,31% (baik sekali)
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran generative learning juga mengalami peningkatan antara siklus I dengan siklus II yaitu dengan nilai 68,75%(cukup) di siklus satu dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai 84,37% (baik)
3. Hasil Belajar belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran generative learning dikelas V^B MIN Miruk Aceh Besar, sudah tuntas secara individu yaitu terdapat 19 siswa yang tuntas, sedangkan dengan persentase keberhasilan secara klasikal mencapai 82,60%. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal adalah 60,86 (cukup) kategori ini masih belum dikatakan tuntas, karena masih dibawah

KKM. Namun pada siklus II tingkat ketuntasan siswa secara klasikal lebih meningkat dari pada siklus I dan sudah mencapai KKM yaitu 82,60%.

B. Saran

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas V^B MIN Miruk Aceh Besar, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan penerapan model generative learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi system pencernaan pada manusia. Maka disarankan kepada guru pelajaran IPA untuk menerapkan model pembelajaran tersebut, sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi-materi sains lainnya yang dianggap sesuai dengan model tersebut.
2. Model pembelajaran generative learning memerlukan persiapan yang baik dalam sebuah pembelajaran sehingga dapat membuat siswa aktif, senang, dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu diharapkan kepada guru yang ingin menerapkan model pembelajaran generative learning dalam proses belajar mengajar untuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan hal-hal lain yang dianggap perlu demi kelancaran proses belajar mengajar dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Bayong Tjasyono, 2006. *Ilmu Kebumihan dan Antariksa*, Bandung: Roda Karya,
- Dadang Rachmad Munandar, dkk, *Belajar Sains Dengan Kopetensi Dasar Keterampilan Eksperimen*, Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2004
- Darsono, *Belajardan Pelajaran*. IKIP Semarang Press, Semarang, 2000
- Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahan
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Depdiknas, *Standar Pelayanan Minimal penyelenggaraan Sekolah Dasar*, Jakarta :Depdiknas. 2001
- Dimyanti dan Mudjiono dari situs <http://indramunandar.blogspot.com/2009/06hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>
- Haryanto, *Sains Jilid 5 Untuk Kelas V*, Jakarta: Erlangga, 2004
- Hasil pengamatan di MIN Miruk Aceh Besar pada mata pelajaran IPA Kamis 12 November 2015
- Irwan Nasution, *menajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching
- Istarani, Muhammad Ridwan, 20014 *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan Iscom Medan
- Istarani, Muhammad Ridwan, 20014 *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, Medan, Iscom Medan
- Kunandar, 2008, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Grafindo Persada
- Mahmud, *metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Ni Luh Indah Perwita Sari "Model Pembelajaran Generatif Berbasis Lingkungan Sekolah Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD Gugus I Abiansemal". *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 2, No:1, 20014
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Askara, 2005
- Purwanto Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007
- Rosa Kemala, *Jelajah IPA*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006
- Sardiman, *Interaksidan motivasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005

Slemato, 2000, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Bina Aksara

Sri Sulistyorini, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Tiara Karya, 2007

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2004

Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2001

Sudjana, *Pengantar Statistik*. Bandung: Tarsito, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, Jakarta: Kencana, 2011

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976

Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Hera Dina
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kuta Tuha, 04 Mater 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Pekerjaan : Mahasiswi
7. Alamat : Ds. Meudang Ara Kec. Blang Pidie Kab ABDYA
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Hasmi
 - b. Ibu : Asiah
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : PNS (Pensiun)
 - b. Ibu :IRT
10. Alamat Orang Tua : Meudang Ara, Kec. Blangpidie,
Kab. Aceh Barat Daya
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Negeri Kuta Tuha (Tahun 1999-2005)
 - b. SMP 2 Blang Pidie (Tahun 2005-2008)
 - c. MAN Blangpidie (Tahun 2008-2011)
 - d. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah (Tahun 2012-2017)
dan Keguruan Prodi Pendidikan Biologi

Banda Aceh, 06 Febuari 2017



Hera Dina



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 – FAX (0651) 7553020
Situs: www.fatar-ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: Un.08/FTK/PP.00.9/1441/2016

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
- b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat** :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991, Tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, Tentang Dosen;
 7. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi Tuta Kerja UIN Ar-Raniry
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Pengangkatan, Wewenang, Pemindahan dan Perbentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 10. Keputusan Menteri agama Nomor 40 Tahun 2008, Tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 11. Surat Keputusan Rektor Nomor IN/3/R/Kp.00.4/394/2007, Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Dekan;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Judul Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 18 Februari 2016

MEMUTUSIKAN

- Menetapkan**
PERTAMA :
- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| Menunjuk Saudara: | |
| 1. Wati Oviانا, M. Pd | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Suhelayanti, M. Pd.I | Sebagai Pembimbing Kedua |

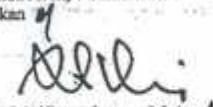
Untuk Membimbing Skripsi:

Nama	: Hera Dina
Nim	: 201233359
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: Penerapan Model Generative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di Kelas V MIN Miruk Taman Aceh Besar.

- KEDUA** : Kepada pembimbing yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- KETIGA** : Segala Pembiayaan akibat Surat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2016
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 7 Maret 2016

Dekan


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai Laporan)
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakannya
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
MIRUK**

KECAMATAN DARUSSALAM- ACEH BESAR
Jl.Lambaro Angan Desa Miruck Taman No. Tel. 06517551688
Darussalam 23373

Miruk, 2 November 2016

No Surat : Mi.01./04/18/KP.01.1/238/2016
Lampiran : -
Hal : Persetujuan selesai penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN,Ar – Raniry
Darussalam Banda Aceh

Sehubungan dengan surat saudara nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/10425/2016 Perihal mohon izin untuk mengumpulkan data menyusun Skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Hera Dina
Nim : 201223359
Fak/ Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar– Raniry
Darussalam / PGMI
Alamat : Jl. Utama Rukoh

Telah selesai melaksanakan tugas penelitian pada tanggal 28 Oktober 2016 dan 1 November 2016 dalam rangka Menyelesaikan Skripsi dengan judul '**Penerapan Model Generative Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan seperlunya.



Miruk, 2 November 2016

Kepala Sekolah

Ag

7006031999051001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax .0651 - 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar - raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/TL.00/ 10425 /2016
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Banda Aceh, 24 Oktober 2016

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada :

N a m a : **Hera Dina**
NIM : 201 223 359
Prodi / Jurusan : PGMI
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t : Jl. Utama Rukoh

Untuk Mengumpulkan data pada:

MIN Miruk Aceh Besar

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan model Generative learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di Kelas V MIN Miruk Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali, S.Pd.I., MM
NIP. 19690703200212001



Gambar Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus 1



Gambar Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus 2

